

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja saat ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah kenakalan/kriminalitas remaja setiap tahun menunjukkan permasalahan yang kompleks. Ini tidak hanya diakibatkan oleh perilaku menyimpang, tetapi akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan agama, norma masyarakat atau tata tertib sekolah yang dilakukan remaja.

Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diprediksi mencapai 50 %. Data yang dilansir Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, ada 3,8 % pelajar dan mahasiswa dinyatakan pernah memakai obat terlarang dan narkoba (Andika Putra, 2023). Kajian data WHO 2020 mengkonfirmasi, tiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan di kalangan usia muda 12-29 tahun. 84 % kasus melibatkan usia muda laki-laki. Kekerasan di antara usia muda sudah merupakan isu kesehatan dunia, misal kekerasan fisik, kekerasan seksual, perundungan, hingga pembunuhan. Secara global, kriminalitas usia muda lebih banyak terjadi di perkotaan (Redaksi, 2022).

Direktur Kriminal & Umum Polda Metro Jaya, T. Ade Hidayat, menyatakan dalam sebulan terakhir banyak aksi begal di wilayah Jabodetabek tersangkanya anak usia dibawah 20 tahun. Hasil pengungkapan banyak yang viral di medsos, korbannya ustad, tukang roti, tukang gorengan, bahkan di Depok-Bekasi, korban anggota Brimob. Berdasar fakta, berbagai kasus kriminal yang viral di media social usia belasan tahun, sehingga disimpulkan dalam tiga klaster: penyakit masyarakat, kenakalan remaja, serta perilaku kriminal (Ridwansah, 2022).

Badan Pusat Statistik 2016 memberi konfirmasi, tahun 2013 kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, tahun 2014 mencapai 7007 kasus, tahun 2015 mencapai 7762 kasus, tahun 2016 mencapai 8597. Fakta ini menunjukkan, terdapat peningkatan angka kenakalan remaja sebesar 10,7 % dalam kurun 2013–2016.

Di antara bentuk kenakalan remaja antara lain membolos sekolah, tawuran, pencurian, pergaulan bebas, pembunuhan, dan juga narkoba (Jasminasari, 2022). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021 membeberkan sebuah data, 23% penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), 17,8% terjerat tindak pidana narkoba diikuti kasus asusila sejumlah 23,2%. Hasil survei terhadap penyalah-gunaan narkoba remaja, 82,4% anak yang terjerat kasus narkoba berstatus pemakai. 47,1 % berperan sebagai pengedar, serta 31,4 % sebagai kurir (Martini, 2022).

Data-data di atas merupakan keprihatinan bersama, calon generasi yang akan mengisi berbagai jabatan di masa depan mengalami kemerosotan akhlak. kemerosotan akhlak ini pada remaja ini merupakan salah satu masalah yang ada dalam dunia pendidikan, terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut di antaranya, [1] Kurangnya perhatian orang tua, [2] pergaulan dan lingkungan yang bebas, [3] Lemahnya aqidah tauhid atau iman yang dimiliki oleh seseorang, aqidah tauhid merupakan nilai yang utama dalam ajaran Islam bagi setiap muslim karena tauhid sangat berkaitan dengan iman [4] Jaran Islam yang belum dilaksanakan secara kaffah, artinya siswa kurang memahami dan mengamalkan Islam secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kalian kepada Islam secara kaffah (menyeluruh), dan janganlah kalian mengikuti jejak-jejak syaithan karena sesungguhnya syaithan adalah musuh besar bagimu.” (Q.S Al-Baqarah: 208) (Al-Quran Kementerian Agama RI, 2015)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai umat muslim harus masuk Islam secara keseluruhan artinya kita harus mempelajari ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh dan tidak boleh setengah-setengah.

[5] Belum adanya nilai ikhsan dalam pribadi seorang muslim. [6] Kurangnya kesadaran akan nilai keimanan, kejujuran, ketawadhu’an (rendah hati), nilai ifafah (menjaga kehormatan diri) dan nilai-nilai luhur lainnya yang perlu diwujudkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk personal. [7]

Tidak memiliki kepedulian terhadap sesamanya, ajaran Islam secara tegas mengajarkan kepada umatnya agar selalu berbuat kebajikan (kewajiban moral) kepada sesamanya.

Dari permasalahan-permasalahan di atas para pengelola pendidikan dan juga pemerintah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah perbaikan dan pengembangan kurikulum serta mutu pendidikan secara bertahap dan terus menerus. Mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan No.23 tahun 2015 salah satu alternatif yang digunakan adalah menerapkan sistem full day school.

Sekolah full day merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara insentif, yaitu dengan memberi tambahan waktu pendalaman keagamaan siswa. Full day school ialah sekolah yang disusun layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. seperti, nilai lebih yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan sholat wajib berjamaah dan sunnah dhuha, latihan membaca doa bersama, dan lain sebagainya. Sistem pengajaran full day school tidak kaku atau monoton, bahkan menyenangkan karena seorang guru di full day school dituntut untuk bersikap profesional, kreatif, dan inovatif, sedangkan siswa diberi kebebasan dalam memilih tempat belajarnya. (Baharuddin, 2016) Dengan begitu full day school merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat menghabiskan waktunya pada kegiatan-kegiatan positif di sekolah yang akan didampingi oleh guru sehingga dapat mengurangi waktu peserta didik untuk melakukan hal yang sia-sia dan tidak membuat orangtua khawatir terhadap anaknya.

Maka dengan diadakannya sistem full day school ini bisa menjadi salah satu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, terutama permasalahan degradasi moral atau merosotnya akhlak anak zaman sekarang. Dengan diterapkannya sistem full day school ini para siswa akan lebih terkontrol, terutama dalam hal pendidikan akhlak, karena salah satu tujuan dari sistem ini adalah membentuk sebuah sistem pendidikan akhlak, karena sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan dari pendidikan menurut

Undang-Undang Dasar dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Dasar, 2003). Maka dari itu juga menurut Juliani dan Munawir pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan sosial untuk mempersiapkan warga negara yang berkualitas. Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka, masyarakat, bangsa dan negara. Ini berarti proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk sikap dan kepribadian, mengembangkan kecerdasan intelektual, dan mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. (Juliani, 2021)

Hal tersebut sama dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah bahwasanya Pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasulullah merupakan pendidikan yang sangat kompleks, disitu sudah mengacu kepada pendidikan mengenalkan ketuhanan (tauhid), pendidikan dalam pembentukan kepribadian (akhlak) dan bahkan pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas hidup dan mendatangkan rezeki (muamalah). Pendidikan yang begitu kompleks tersebut sudah diperankan oleh Rasul berabad-abad yang lalu. (Pasaribu, 2020)

Pendidikan akhlak/karakter yang sedang diterapkan di Indonesia pada saat ini merupakan solusi yang tepat dalam menghadapi krisis akhlak yang terjadi pada saat ini. Berbagai macam karakter yang telah ditetapkan pada pendidikan karakter ini merupakan karakter yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap manusia, diantaranya yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai dan lain sebagainya. (Dewi, 2019)

Pendidikan haruslah menjadi agent of changes yang sangat berpengaruh untuk membentuk manusia yang berilmu pengetahuan luas dan berakhlak mulia. Maka pemerintah dan seluruh aspek yang berkaitan dengan pendidikan haruslah berusaha semaksimal mungkin mengupayakan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini harus dilakukan agar tercipta sumber daya manusia yang memiliki pendidikan yang dapat berdaya saing global, namun tetap tidak meninggalkan nilai pendidikan akhlak yang selama ini telah banyak dikembangkan.

Pendidikan akhlak pada peserta didik bertujuan agar terciptanya generasi bangsa yang berakhlak mulia yang akan mamajukan Indonesia dimasa yang akan datang, tentutanya dengan berbekal ilmu pengetahuan yang mumpuni dan diimbangi akhlak yang mulia. oleh karena itu pendidikan harus di rekontruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik, berkualitas, dan siap menghadapi tantangan dan problematika yang terjadi dimasa depan tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlak mulia.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian: “Implementasi Full day school dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan *Full Day Sschool* dalam Pendidikan Akhlak

Peserta Didik di MAN 2 Bandung Kab. Bandung ?

2. Bagaimana Implementasi *Full Day School* dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Bandung Kab. Bandung?
3. Bagaimana Akhlak Peserta Didik Setelah Mengikuti *Full Day School* di MAN 2 Bandung Kab. Bandung?
4. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan Implementasi *Full Day School* di MAN 2 Bandung Kab. Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan *Full Day School* Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik
2. Untuk Mengetahui Implementasi *Full Day School* dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Kabupaten Bandung
3. Untuk Mengetahui Akhlak Peserta Didik Setelah Mengikuti *Full Day School* di MAN 2 Kabupaten Bandung
4. Untuk Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Implementasi *Full Day School* di MAN 2 Bandung Kab. Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori mengenai Sistem *full day school* dalam membentuk akhlak
- b. Sebagai khasanah menambah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai Sistem *full day school* dalam membentuk akhlak.
- c. Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak orang

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan informasi mengenai penerapan pendidikan sistem *full day school* di MAN 2 Kabupaten Bandung.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan untuk membantu sekolah dalam mengetahui apa saja yang menjadi kendala ketika menjalankan proses pembelajaran dengan sistem *full day school*, terutama problematika akhlak peserta didik, sehingga sekolah dapat mencari solusi untuk menanggulangnya.

c. Bagi Peserta Didik

Membantu menyadarkan peserta didik agar lebih berhati-hati dalam bergaul dan senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk senantiasa menguatkan pondasi agama dan pentingnya menanamkan akhlak yang baik

d. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru agar guru mendapat informasi mengenai kendala yang peserta didik alami ketika sistem *full day* ini berjalan sehingga guru dapat membantu mencari solusi terhadap problem tersebut dan guru lebih bersemangat lagi berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam.

e. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan implementasi *Full day school*.

E. Kerangka Berpikir

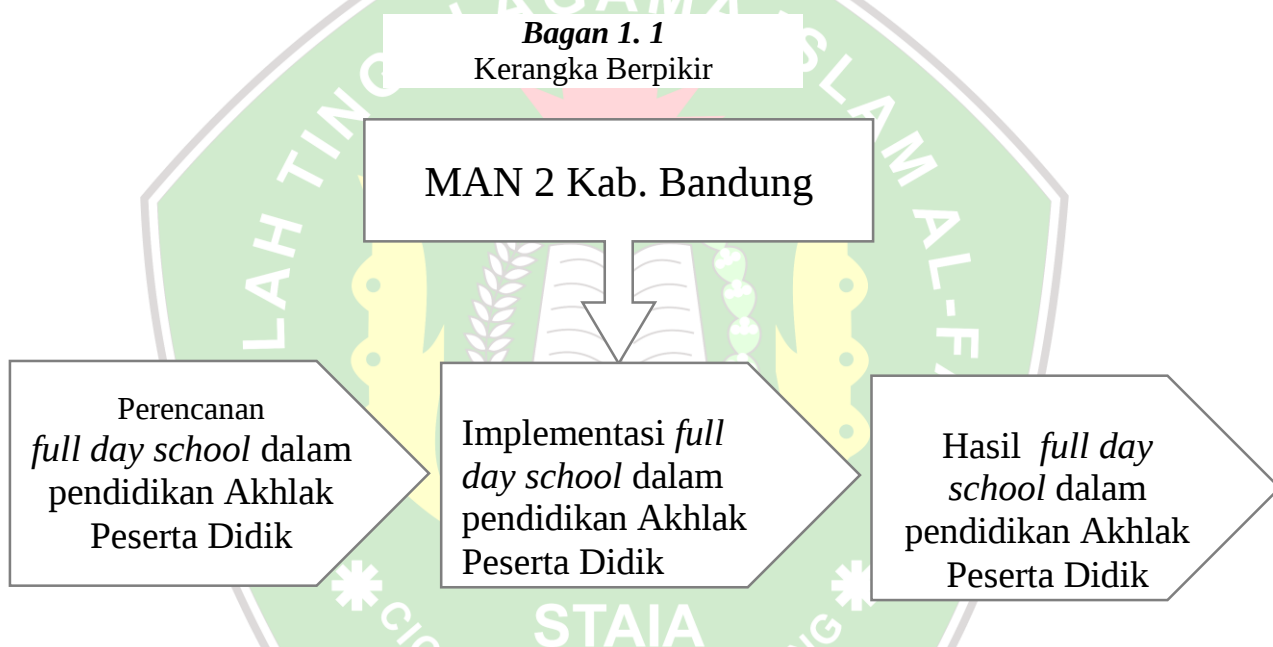
Berpikir merupakan suatu gambaran yang sistematis mengenai alur penelitian. Kegunaan kerangka pikir ini untuk menentukan arah penelitian dan menghindarkan dari peluasan pengertian yang menjadikan penelitian tidak fokus. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran menggunakan model konseptual umum tentang bagaimana teori tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Berdasarkan dukungan teori yang diperoleh dari penjelajahan

teori generalis variabel konseptual, maka penelitian dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Analisis komponen meliputi fenomena sistem *full day school* yang diterapkan di berbagai jenjang sekolah dimana penerapannya menimbulkan dampak positif dan negatif terutama berdampak pada akhlak peserta didik. Maka dari perencanaan sistem *full day school* kemudian implementasi sistem *full day school* dalam pendidikan akhlak peserta didik telah terlaksana dan berjalan dengan baik di sekolah Madrasah Aliyah 2 Kabupaten Bandung.

Maka secara sistematis kerangka pemikiran mengenai penelitian di atas dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut ini :



F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang program *full day school* dalam pendidikan akhlak peserta didik ini sangat menarik untuk dibahas karena *Full day school* sendiri merupakan sebagian waktu yang dimiliki siswa digunakan untuk program pelajaran yang mana dengan suasana belajar yang formal, tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik sendiri tidak merasa bosan oleh karena itu sangat membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Jadi dengan adanya program *full day school* maka diharapkan setiap guru dapat mengembangkan akhlak dari peserta didik, dimana akhlak merupakan

tabiat atau sifat seorang peserta didik, dimana keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa peserta didik tersebut benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu baik buruknya.

Sejauh pengetahuan penulis, dari beberapa literatur yang penulis baca terdapat beberapa penelitian yang sama mengenai implementasi *full day school* baik itu berupa buku, jurnal, skripsi, ataupun yang lainnya. Namun, dalam rujukan konteks dan pendeskripsiannya tentu saja memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pembahasan di atas, ditemukan juga beberapa karya tulis sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantara lain yaitu :

1. **Skripsi Lis Yullianti Syafrida Siregar, 2020.**

Skripsi yang ditulis oleh Lis Yullianti Syafrida Siregar yang berjudul ***Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*** (perspektif psikologi pendidikan islam) penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana didalamnya terkandung ajaran pokok (prinsip dasar) yang menyangkut segala hal aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Al-Qur'an yang bisa dijadikan sebagai inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sama-sama membahas mengenai *full day school* sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini membahas mengenai pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasi *full day school* dalam pendidikan akhlak

2. **Skripsi Izmi Nopianda, 2019**

Skripsi yang ditulis oleh Izmi Nopianda yang berjudul ***Implementasi Sistem Full Day School Dan Problematika Dalam Pembelajaran Pai*** di SMPN 24 Bandar Lampung. Dari hasil penelitian Dalam penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan

(field Research). Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan pembelajaran *full day school* yang bertujuan untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh peserta didik sehingga waktu yang ia punyai itu bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sejak pagi hingga sore hari (jam 07.00 s/d 14.55 WIB). Pembelajaran dimulai dengan perencanaan dan dalam pelaksanaan pembelajaran banyaknya muatan agama dalam struktur kurikulum merupakan hal yang mendukung diadakanya pembelajaran sistem *full day school* dan selanjutnya adanya evaluasi pembelajaran menjadi tolak ukur apakah yang menjadi tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum problematika yang di alami di SMPN 24 bandar lampung. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sama-sama membahas mengenai *full day school* sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini membahas mengenai sistem *full day school* dan problematika sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu hanya membahas mengenai *full day school* dalam pendidikan akhlak peserta didik.

3. **Skripsi Heni Suryani, 2021.**

Skripsi yang ditulis oleh Heni Suryani yang Berjudul **Pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Di Smp Negeri 6 Bengkulu Tengah.**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Program *Full day school* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji ada tidaknya pengaruh Program *Full day school* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, pendekatan pada penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan Asosiatif dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X terhadap variabel Y. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa-siswi di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah sebanyak 231 siswa. Jumlah sampel 57 siswa dan teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa program *full day school* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah dengan persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 43,08 + 5,29 X$ maka terdapat pengaruh sebesar 0,78 yang artinya H_a diterima (terdapat pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa) dengan kontribusi (sumbangan) sebesar 60,84% sedangkan 39,16% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sistem *full day school*, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh sistem *full day school* terhadap prestasi siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu hanya membahas mengenai pengimplementasian sistem *full day school* dalam pendidikan akhlak peserta didik.

4. **Dinie Ratri Desiningrum, 2016**

Persepsi Terhadap *Full day school* dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap *Full day school* dengan regulasi diri pada siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi terhadap *Full day school* (22 item; $\alpha = 0,864$) dan skala Regulasi Diri (35 item; $\alpha = 0,912$) dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap *Full day school* dengan regulasi diri pada remaja. Persamaan penelitian ini adalah yang mana sistem

pembelajaran *Full day school*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada Jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif mengenai implementasi *full day school* dalam pendidikan akhlak peserta didik. Perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian, ruang lingkup penelitian, tahun penelitian, serta subjek penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, yakni membahas mengenai sistem *full day school*, dan perbedaannya ialah mengenai lokus penelitian, waktu penelitian dan juga ada skripsi yang memfokuskan pada pengaruh *full day school* dalam meningkatkan pembelajaran atau prestasi siswa, sistem *full day school* terhadap regulasi diri, kemudian ada menekankan pada pembentukan akhlak peserta didik. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi *full day school* dalam pendidikan akhlak siswa. Dimana hasil yang didapat yakni perubahan yang signifikan dari akhlak atau kebiasaan peserta didik seperti : peserta didik menjadi lebih tawadhu, amanah, pemaaf, toleransi dan disiplin, kemudian berdampak pula pada prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

